

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.¹

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَّا ءَلِيلٌ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَخَذَرُ ءَآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
ٱلَّذِينَ يَعْمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُو ٱلْأَلْبَٰبِ

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan

¹Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 1

orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.²

Pentingnya posisi guru dalam pendidikan yakni memiliki pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan penguasaan terhadap tugas yang akan di jalankan. Berkaitan dengan tugas seorang guru, salah satunya adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 sebagai berikut

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menurut pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pegendalian diri,

²Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 166-167

³Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Dirjen Pendidikan Islam Depag RI:Jakarta, 2006), h. 8-9

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dinamis dan syarat perkembangan.⁵ Oleh karena itu, perubahan pendidik adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan manajemen yang dilakukan oleh guru. Sehingga pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Peran penting guru dalam menentukan keberhasilan mengelola proses pembelajaran yang ideal. Dalam proses pembelajaran ideal harus terjadi 3M yaitu menyenangkan, menantang, dan memotivasi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen pokok, yaitu tujuan, isi, atau materi, organisasi dan strategi atau kegiatan belajar dan pembelajaran,

⁴Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h. 4

⁵Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Surabaya: Kencana, 2014), h. 1

dan evaluasi.⁶ Salah satunya adalah dalam pembelajaran Matematika yang berisikan yaitu tujuan, isi, atau materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa, mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.⁷

Al-Quran juga telah memberikan contoh aspek dalam bekerjasama yang terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى
 الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Ayat di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktif sesuai dengan prinsip Islam yaitu tolong-menolong dalam kebaikan.⁸ Pentingnya kerjasama dalam memecahkan suatu masalah, memberikan gagasan berupa ide-ide, saling bertukar pikiran, dan sebagainya.

Adapun beberapa penyebab dalam aspek pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, antara lain rendahnya

⁶Siregar Evelini dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 62

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 184

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), h. 13

keterlibatan peserta di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika, metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, sehingga perhatian anak terhadap proses belajar mengajar Matematika rendah.⁹

Keadaan tersebut jika dibiarkan berlarut-larut akan berakibat pemahaman peserta didik terhadap konsep masih kabur. Untuk itu guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi agar peserta didik dapat memahami suatu konsep serta dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran guru juga sangat diperlukan dalam mengelola, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) salah satu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara langsung, demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini bertujuan mengembangkan kreativitas peserta didik, menjadikan suasana menarik, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, pembelajaran yang menekankan pada penggalan, penemuan, dan penciptaan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM diantaranya dengan suatu model pembelajaran kooperatif yang mampu mendidik peserta didik berpikir kritis, mengembangkan kemampuan setiap individu dalam

⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 86

berdiskusi dan bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam suatu kelompok.

Selain itu, peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap intraksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.¹⁰ Model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Matematika di antaranya yaitu model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Penggunaan kedua model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika.

Menurut Robert Slavin, TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual peserta didik secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan peserta didik, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok.¹¹

Penggunaan model pembelajaran TAI diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada seperti materi yang memang sulit, dapat teratasi dengan

¹⁰Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 12-13

¹¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 200

adanya pemanfaatan yang memiliki kemampuan akademik lebih menonjol dalam setiap kelompok dan juga ditambah bimbingan individual maupun kelompok dari guru, sehingga peserta didik yang kemampuan akademiknya rendah dapat terbantu dan tidak lagi menganggap materi ini sulit.

Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah setiap peserta didik secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen dan ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kemampuan untuk mendiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban.¹²

Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik dengan tingkatan kemampuan akademik yang berbeda-beda, saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Namun didasarkan pada tanggung jawab secara individual. Model pembelajaran ini semua peserta didik menjalani kuis/*post test* perseorangan mengenai suatu materi dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain dalam mengerjakannya. Hasil yang diperoleh setiap individual dibuat skor perkembangan setiap peserta didik atau kelompok, umumkan skor tim/kelompok dan individual dan memberikan *reward*.

¹²Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 57

Model TAI dan STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada pembentukan kelompok-kelompok kecil, bekerja secara bersama-sama, serta sama-sama memiliki tanggung jawab secara individual dalam kelompok. Lalu apa bedanya? Perbedaannya terdapat pada proses pembelajaran berlangsung yang diberikan oleh guru, walaupun sudah dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil, namun pada TAI proses belajar dilakukan secara individu, dan setiap individu dituntut untuk memahami seluruh jawaban dari materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru terlebih dahulu, karena hasil belajar individu tersebut akan dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan keseluruhan jawaban menjadi tanggung jawab bersama. Selanjutnya untuk kuis/*post test* dikerjakan secara perseorangan untuk mengetahui pencapaian masing-masing individu. Sedangkan pada STAD proses belajar dilakukan secara bersama-sama, bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Namun didasarkan pada tanggung jawab secara individual. Selanjutnya untuk kuis/*posttest* dilakukan perseorangan dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Oleh karena itu, diharapkan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengembangkan kemampuan individualnya, serta pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik sehingga akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Masalah peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran juga dapat teratasi dengan menggunakan model ini sehingga peserta didik yang pasif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui dan hasil observasi di MIN 4 Banjar, khususnya pada kelas IV dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah dan proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Dilihat dari nilai harian peserta didik masih ada di bawah rata-rata, diketahui berdasarkan keterangan dari wali kelas IV. Hal ini karena masih banyak ditemukan guru menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, peserta didik hanya mendengar dan mencatat.

Oleh karena itu, pembelajaran seperti ini membuat peserta didik pasif karena berada pada pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran kurang menarik. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif ini agar pembelajaran berpusat pada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN 4 Banjar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran TAI pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 4 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model STAD pada pelajaran Matematika kelas IV MIN 4 Banjar?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran tipe TAI dan STAD pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 4 Banjar?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah perbedaan berasal dari kata beda, kemudian mendapat awalan *per-* dan akhiran *-an*, sehingga menjadi rangkaian kata “perbedaan” yang berarti, sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara yang satu dengan yang lain. Jadi, perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membedakan dua nilai atau hasil yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD pada mata pelajaran Matematika.
2. Penggunaan berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan

seseorang.¹³ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah pemakaian model kooperatif TAI dan STAD yang diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah pembelajaran yang mana setiap peserta didik secara individual dan hasil belajar tersebut dibawa ke kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu model pembelajaran secara berkelompok, semua peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang materi dan tidak boleh saling membantu satu sama lain, karena sebagai tanggung jawab individual. Hasil yang diperoleh setiap individual nantinya akan memberi sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.
5. Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini hasil belajar dari Matematika yaitu hasil dari kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran serta membandingkan hasil belajar yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD melalui evaluasi pembelajaran diakhir proses belajar mengajar.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 4 Banjar.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 4 Banjar.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara penggunaan model pembelajaran tipe TAI dan STAD pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 4 Banjar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik, jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD, meningkatkan cara belajar peserta didik aktif, serta meningkatkan kualitas mengajar.

2. Bagi Peserta didik, hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi, membuat materi yang diajarkan menjadi mudah dipahami, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membimbing semua guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan terhadap masalah yang diteliti dan menjadikan motivasi agar terus berkreatifitas dalam penerapan model pembelajaran kreatif. Agar peneliti dapat memiliki pengetahuan yang baik dan luas tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilaksanakan berupa asumsi:

- a. Peserta didik yang diteliti mempunyai tingkat perkembangan mental dan kecerdasan yang relatif sama.
- b. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD relatif sama.

2. Hipotesis

Pada penelitian ini ditetapkan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIN 4 Banjar.

H_a : Terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan STAD pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MIN 4 Banjar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II landasan teoritis tentang pembelajaran Matematika di SD/MI (tujuan, ruang lingkup, langkah-langkah, dan penilaian Matematika di SD/MI), model pembelajaran kooperatif (konsep dasar, karakteristik, prinsip-prinsip, tujuan, manfaat, dan prosedur, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif), tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yaitu model *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team Achievement Division* (STAD)

berisikan langkah-langkah, kekurangan dan kelebihan model pembelajaran), hasil belajar (pengertian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar).

Bab III metodologi penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, desain penelitian, data dan sumber data penelitian, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV penyajian data dan analisis, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, berisi simpulan serta saran.